PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan Masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi diberbagai belahan Dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (Globalisasi). Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat Manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transaformasi nilai-nilai yang ada di Masyarakat (H. S. Wahyudi and Sukmasari 2014).

Indonesia yang sedang menghadapi era Revolusi industri 4.0 berbagai hal dibidang kehidupan dapat diintegrasikan dengan jaringan internet, sehingga dalam pengendaliannya dapat dilakukan dimana dan kapan saja selama terhubung dengan koneksi internet. Hal tersebut menjadikan perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan zaman seperti mengubah sistem kerja perusahaan, membuat sistem pemasaran online yang memudahkan berinteraksi dengan konsumen, dan membuat produk baru yang relevan dengan kondisi saat ini (Handayani 2021). Dalam suatu perekonomian yang beriorentasi untuk saling melengkapi dalam tatanan kehidupan hehari-hari tidak dapat dipisahkan aktivitas ekonomi dimana interaksi antara produsen dan konsumen untuk mengarahkan manusia menuju lebih sejahterah dalam kehidupan (Sabana et al. 2020).

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang membawa kita keberbagai perubahan dalam berbagai aspek, misalnya dalam metode pembayaran dimana awalnya menggunakan uang tunai kini beralih ke nontunai yang saat ini menjadi gaya hidup Masyarakat pada zaman modern. Kepraktisan ini merupakan

hal yang sangat penting dalam menjalani era digitalisasi (R. P. Sari 2019). Transaksi ekonomi yang mengalami perubahan pada pola dan sistem pembayaran (Payment) yang pengaruhnya mempermudah jangkauan Masyarakat dengan produk keuangan Bank dan lembaga keuangan nonBank. Saat ini peranan pembayaran uang tunai mulai tergeser dengan adanya kemajuan teknologi, kondisi demikian juga telah mendorong berkembangnya alat pembayaran dari cash based menjadi non cash based.

Dengan perkembangan internet yang semakin pesat, berbagai aktivitas tidak lagi didesain secara manual tetapi jauh lebih maju yaitu dengan memanfaatkan jaringan internet seperti,e-commerce, e-banking, e-Government, e-Learning, dan sebagainya (Nurjannah 2014). Bentuk inovasi pelayanan Bank berupa pelayanan electronick transaction (e-banking) melalui sistem pembayaran nontunai dengan menggunakan kartu (kartu debet/ATM, kartu kredit) dan uang elektrodik (e-money) (Nursari, Saputra, and Moelgini 2019). yang paling milenial saat ini adalah menggunakan transaksi pembayaran dengan memanfaatkan teknologi dengan menggunakan e-money, cukup menggunakan android transaksi dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi.

Bank Indonesia merupakan lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengatur dan menjaga kestabilan nilai Rupiah. Dasar hukum Bank Indonesia telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 dan direvisi dalam Undang-Undang No 6 tahun 2009.

Bank Indonesia bekerja sama dengan Bank swasta maupun BUMN, perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan terkait serta pemerintahuntuk mensosialisasikan sistem pembayaran nontunai. Agar gerakan ini berjalan dengan

baik maka Bank Indonesia berusaha menciptakan mindset di Msyarakat bahwa berjalannya sistem pembayaran nontunai mengindikasikan Masyarakat yang sudah modern.

Bank Indonesia sebagai Bank Central Indonesia merupakan lembaga yang melakukan aktivitas kampanye dengan tujuan untuk memberikan informasi dan juga mengedukasi Masyarakat mengenai tugas, fungsi dan program dari Bank Indonesia itu sendiri. Salah satu program yang akan dilakukan kegiatan kampanye yaitu QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran non Tunai (Amalia, Solahudin, and Risdayah 2020). Bank Indonesia memiliki kewenangan penuh terhadap pengaturan dan pengawasan kegiatan lembaga-lembaga keuangan Bank di Indonesia (Ananda 2020)

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS, adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. Saat ini, dengan QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik Bank dan nonBank yang digunakan Masyarakat, dapat digunakan di seluruh Toko, Pedagang, Warung, Parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan Masyarakat (BI 2020a).

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) bertepatan dengan HUT ke–74 Kemerdekaan Republik

Indonesia, Sabtu 17 Agustus 2019 yang dilaunching di Jakarta. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020 lalu, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) tahun 2025 (T. Munte 2019). QRIS diluncurkan dengan mengusung tema semangat Unggul yang berarti Universal, Gampang Untung dan Langsung, bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju. Kelebihan dari QRIS memiliki sistem QR code yang bisa digunakan untuk semua aplikasi seperti BSI mobile, BRI MO, BNI Mobile, OVO, DANA, link Aja dan seluruh aplikasi sistem pembayaran yang memiliki QR Code, tidak seperti sebelumnya dimana setiap aplikasi memiliki code tersendiri yang membuat konsumen kesulitan dikarenakan memerlukan banyak aplikasi.

Peluncuran QRIS diharap memberikan dampak yang sangat positif bagi merchant sehingga Bank Indonesia menargetkan pengguna QRIS mencapai 12 juta merchant. Sementara itu Bank Indonesia (BI) Provinsi Sulawesi Tenggara (SULTRA) menargetkan 49 ribu Merchant menggunakan QR Code Indonesian Standart (QRIS). Kantor perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Tenggara melaporkan yang dipaparkan oleh Bimo Epyanti (kepala KPW BI SULTRA) melaporkan bahwa usaha atau Pedagang (Merchant) yang menggunakan Quick Response code Indonesian Standart (QRIS) telah mencapai angka 41.917 merchant (Fatma 2021).

Melihat pelaku usaha di Kota Kendari yang semakin mengalami peningkatan dan teknologi yang semakin berkembang membentuk gaya Masyarakat milenial

dengan melakukan transaksi milenial pula dimana sebuah transaksi dilakukan dengan sistem nontunai, sehingga transaksi tidak saja hanya praktis sebab tidak adanya uang fisik yang harus dibawa, namun juga bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun. Bahkan antara pelaku transaksi pun tidak mesti harus bertemu dan bertatap muka langsung pembayaran dengan QRIS dapat dilakukan. Strategi kampanye yang dilakukan Bank Indonesia diharapkan memberikan dampak yang positif bagi Masyarakat luas khususnya di Kota Kendari. Oleh karena itu dari latar belakang diatas berdasarkan fakta dilapangan dengan banyaknya pelaku Usaha yang menggunakan QRIS akan tetapi banyak pula Masyarakat yang tidak mengetahui sistem pembayaran melalui QRIS dan penggunaan transaksi masih lebih banyak menggunakan uang tunai maka Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: *Strategi Bank Indonesia KPW Sulawesi Tenggara Dalam Melakukan Kampanye Sistem Pembayaran Qris Di Kota Kendari.*

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti mengangkat sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Bank Indonesia Sulawesi Tenggara Dalam melakukan kampanye sistem pembayaran QRIS Di Kota Kendari?
2. Bagaimana Dampak Strategi Bank Indonesia KPw Sulawesi Tenggara Dalam Melakukan Kampanye Sistem Pembayaran QRIS Bagi Masyarakat Di Kota Kendari?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Bank Indonesia Sulawesi Tenggara Dalam Melakukan Kampanye Sistem Pembayaran QRIS Di Kota Kendari?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Strategi Bank Indonesia KPw Sulawesi Tenggara Dalam Melakukan Kampanye Sistem Pembayaran QRIS Bagi Masyarakat Di Kota Kendari?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perkembangan QRIS.

2. Kegunaan praktis.

   a. Bagi Instansi

      Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak / manajemen Bank Indonesia dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dalam hal ini pengembangan QRIS.

   b. Bagi Peneliti

      Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perngembangan teknologi dalam hal ini berkitan dengan pengempangan QRIS dan dampaknya bagi UMKM.

   c. Bagi Masyarakat umum

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait perkembangan teknologi dalam hal ini QRIS sebagai alat pembayaran non tunai dan dampak bagi Masyarakat luas.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Strategi adalah

   Strategi adalah suatu perencanaan dalam mencapai target atau sesuatu yang diinginakan, dengan pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi.Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Pentingnya strategi bagi suatu perusahaan menentukan maju atau mundurnya dalam persaingan bisnis. Selain menjadi jalan menuju keberhasilann dalam menemukan ketepatan dan efektifitas perusahaan.

2. Kampanye

   Kampanye merupakan aktivitas komunikasi yang disusun secara terstruktur oleh suatu perusahaan atau Lembaga yang mempunyai tujuan tertentu dengan maksud untuk menggiring oponi Masyarakat sebagai khalayak atau public dari perusahaan agar opini yang dimiliki oleh Masyarakat sesuai dengan keinginan dari perusahaan atau Lembaga tersebut.

3. Dampak

Dampak merupakan suatu transaksi, tindakan seseorang atau sekelompok orangyang digerakkan oleh orang lain atau kelompok lain yang memberi pengaruh kuat yang dapat menimbulkan hal positif atau negatif.

4. Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia yang merupakan lembaga independent dan memiliki tujuan utama yakni untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

5. Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) adalah sistem pembayaran non tunai yang berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. QRIS dapat mempermudah merchant dalam melakukan transkasi tanpa harus melakukan pembayaran secara fisik, dapat dilakukan dengan jarak jauh dan tanpa harus ribet untuk meyiapkan uang kembalian.

1.6. Sistematika Pembahasan

Bab satu pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua tinjauan pustaka, Membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan kerangka pikir.

Bab tiga metodologi penelitian, Membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian tekhnik pemeriksaan keabsahan data, dan terakhir teknik analisis data.

Bab empat yakni hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan diolah berdasarkan pedomoman penulisan Skripsi.

Pada Bab lima membahas kesimpulan penelitian, saran dan limitasi penelitian.